

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL QURAN DI SDN 013 PENAJAM, PENAJAM PASER UTARA

Abu Hasan Mubarak

Pascasarjana IAIN Samarinda

Email: aquaputih2014@gmail.com

Sonhaji

Pascasarjana IAIN Samarinda

Email: sonhajiema@gmail.com

Emma Nur Aini

Pascasarjana IAIN Samarinda

Email: emanurani18@gmail.com

Suratman

Dosen Institut Agama Islam Negeri Samarinda

Email : suratman.pambudi@gmail.com

Abstrak

Lembaga-lembaga pendidikan al qur'an di sekitar SDN 013 Penajam terbilang cukup banyak. Menurut data yang ada, jumlah siswa SDN 013 Penajam yang mengikuti kegiatan sekolah sore (pendidikan al qur'an) lebih dari 96% dari total jumlah siswa yang ada. Tingkat penguasaan literasi al qur'an di SDN 013 Penajam cukup bagus. Bisa dikatakan bahwa apabila ada anak yang tidak bisa membaca al qur'an itu karena tidak mengikuti pembelajaran al qur'an di sore hari. Program tahfiz al qur'an juz 30 yang diselenggarakan oleh SDN 013 Penajam bermaksud untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan hafalan al qur'an dengan baik dan benar. Sekaligus sebagai persiapan diri untuk ajang Pentas Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan secara bertahap. Metode yang digunakan adalah campuran dari berbagai metode menghafal al qur'an, seperti tkrar, bagdadiyah, yadain dan setiap anak didik diberikan mushaf al qur'an latin dan buku prestasi siswa sebagai alat control pencapaian hafalan.

Kata kunci: *Qura'n corner, Menghafal, Mushaf latin.*

A. Pendahuluan

Tantangan pendidikan saat ini adalah perkembangan teknologi dan globalisasi. Derasnya arus informasi menuntut sistem pendidikan yang mampu menangkal pemahaman yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945. Tidak terkecuali di dalamnya adalah lembaga pendidikan, baik sekolah, madrasah maupun pesantren. Indah, Niah & Rijal¹ menyatakan bahwa perlu upaya identifikasi tantangan globalisasi

¹ Indah, Ariski Nuril, Isna Niah, & Muhammad K. Rijal, "Tantangan dan Solusi bagi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi", dalam *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, edisi no. 1, Vol. 5, 2018.

dalam lembaga pendidikan dan menentukan solusi untuk menghadapi tantangan tersebut agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai dengan optimal.

Tujuan pendidikan nasional telah dicantumkan secara jelas dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Bila mengacu pada rumusan tujuan pendidikan ini, maka secara otomatis, setiap warga negara Indonesia dengan keyakinan masing-masing, harus juga menjadi pemeluk agama yang konsekuen dan taat. Salah satu indikator ketaatan adalah ketika seorang pemeluk agama itu mengenal akan kitab sucinya.

Sebagai kitab yang dijadikan rujukan oleh Umat Islam. al qur'an senantiasa ditelaah dan dipelajari mulai dari usia anak-anak sampai ajalnya, sebagaimana disebutkan dalam riwayat sahih dari Rasulullah SAW, "Tuntulah ilmu dari buaian sampai liang lahat". Terkait dengan jenjang pendidikan di tingkat pendidikan dasar, yaitu tingkat sekolah dasar dan tingkat menengah pertama. Peserta didik diberikan materi tentang al Qur'an dengan kompetensi *membaca, menulis, menghafal, mengartikan dan mengamalkan*. Kemampuan ini juga disesuaikan dengan tingkat masing-masing anak-anak. Namun secara nasional sudah ditentukan surat-surat dan ayat-ayat yang harus dipelajari.

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam rangka menanamkan ajaran-ajaran agama peserta didik. Ajaran-ajaran agama ini harus tertanam dan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Agar supaya pada usia dewasa nanti mampu mengembangkan dan menjadi pribadi yang sesuai dengan arah dan tujuan sisdiknas, yaitu menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hasil penelitian Arbain, Hamzah & Musfirah² menunjukkan bahwa pendidikan Islam berpengaruh terhadap pengembangan karakter anak. Oleh karena itu pendidikan agama harus menjadi perhatian sejak awal usia.

Untuk mewujudkan arah dan tujuan sisdiknas tersebut. Tentunya harus dibekali dengan ajaran-ajaran agamanya. Mada pada pendidikan dasar ini dikenalkan mulai dari rukun iman, rukun islam dan beberapa kisah sejarah yang menjadi inspirasi perilaku dari peserta didik. Kisah-kisah itu meliputi kisah para nabi dan Rasul serta tokoh-tokoh pendakwah Islam di Indonesia dan orang-orang soleh.

Kerberadaan Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak diragukan lagi. Oleh karena itu, al qur'an difungsikan petunjuk umat manusia, penjelas ke jalan yang lurus, jalan yang diinginkan oleh Allah SWT. Jalan itu adalah jalan orang-orang yang telah Allah SWT beri petunjuk dan taufiq, jalan para nabi dan rasul, serta orang-orang soleh yang telah diberi petunjuk sebelumnya.

Kompetensi yang diampu dalam pendidikan dasar terdiri atas kemampuan membaca (reading), menulis (writing), menghafal (memorizing), mengartikan (interpretation), memberi makna (meaning). Masing-masing kompetensi memiliki ciri khasnya sendiri-sendiri, sehingga pendekatannya pun berbeda-beda.

Meskipun terlihat penuh dengan tuntutan penguasaan kompetensi yang beragam dalam memahami kandungan al qur'an. Namun, sikap umat Islam harus tetap sama, yaitu prinsi Qur'an itu mudah. Kemudahan al qur'an itu dalam bentuk berbagai dimensi, dimensi belajar, dimensi pengamalan, dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat al Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

yang artinya, "dan sungguh telah Kami mudahkan al qur'an ini sebagai pengingat, tidakkah ada yang mengambil pelajaran?".

² Arbain, Syekh H. Hamzah, & Imroh A. Musfirah, "Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Pengembangan Karakter Anak", dalam Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, edisi no. 3, Vol. 5, 2018.

Dunia pendidikan di lembaga-lembaga Islam sudah giat-giat dalam mempromosikan program tahfiz di lingkungan masing-masing. Sebut misalnya metode tiktik, metode karantina, metode jarimatika, metode gaza, metode tabarak, dan lain sebagainya. Metode-metode ini sangat memudahkan para peserta didik di era millennial ini untuk mencintai al qur'an dan berinteraksi intens dengannya.

Di bawah kepemimpinan H. Abdul Ghafur Mas'ud, SE, Kabupaten Penajam Paser Utara menekankan pentingnya penguasaan dan implementasi sikap religi bagi warganya. Bahkan dengan jelas disebutkan bahwa salah satu visi dan misi utamanya adalah bidang religi. Hal ini sebagaimana dituangkan dalam naskah akademik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Penajam Paser Utara Tahun 2018-2023.³

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 013 Penajam merupakan sekolah berprestasi. Tahun 2015 sekolah ini telah mendapatkan juara harapan II pada Lomba Budaya Mutu tingkat Nasional yang diselenggarakan di Balikpapan Kalimantan Timur. Pada 2017 mendapat penghargaan dari Gubernur Kalimantan Timur kategori lembaga pendidikan dasar. Di antara yang menjadi program unggulan adalah aspek religiusnya.

Salah satu program unggulan SDN 013 Penajam adalah di bidang religiusnya. Aspek pembiasaan akhlakul karimah, penanaman budi pekerti menjadi ciri khas SD ini. Salah satu program yang dikembangkan di SDN 013 Penajam adalah program tahfiz al qur'an juz amma. Program ini diadakan karena selain sebagai visi dan misi kepemimpinan di SDN 013 Penajam, juga sebagai bahan persiapan untuk mengikuti perlombaan Pentas PAI yang diadakan secara berjenjang, dari tingkat kecamatan, kabupaten sampai nasional.

Atas dasar itulah, maka kami melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana implementasi program tahfiz al qur'an yang sedang dikembangkan di SDN 013 Penajam. Setelah meninjau beberapa jurnal ilmiah dan katalog ilmiah. Kami temukan beberapa hasil penelitian yang relevan di antaranya; hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Khodijah Noor yang telah dipublikasikan di JMIE (Journal of Madarasah Ibtidaiyah Education) vol. 3, No. 1 pada tahun 2019. Judul journal penelitiannya adalah Implementasi Program Tahfiz al Qur'an Semester Genap Tahun ajaran 2017-2018 di Kelas 1 C MIN Yogyakarta.

Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh H. Sahrah dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Rumah Tahfiz an Nawawi pada Masyarakat Dusun Kapek Kecamatan Gunungsari, dipublikasikan oleh Et-Tsaqafah, jurnal jurusan PBA vo. 15 No. 2 tahun 2016.

Selanjutnya, penelitian tentang penggunaan Metode Yadayin li Tahfiz al Qur'an (Implementasi Program Karantina Sebulan Hafal al Qur'an di desa Maniskidul, Kuningan Jawa Barat) dipublikasikan oleh Studia Quranika, Vol. 4 No. 2 tahun 2002, sebagai peneliti adalah Karim, Dudung Abdul, Muhammad, Hafidz Nur, dan Ali Zainal.

Penelitian yang masih relevan juga adalah Metode Yadayin li Tahfiz al Qur'an (Implmentasi program karantina sebulan hafal al qur'an (di desa maniskidul Kuningan Jawa Barat), hasil penelitian ditulis oleh Karim, Dudung Abdul, Muhammad Hafiz Nur, and Arifin dan Ali Zainal. Dipublikasikan pada Studia Quranika, Vol. 4 No. 2 (2020) Studi al Quran.

B. Kajian Pustaka

Istilah program bila dirujuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti rancangan mengenai asa dan usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang akan dijalankan⁴.

³ Naskah akademik RPJMD Kab. PPU tahun 2018-2023 hal. 202

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal 409

Suharsimi dan Cepi Saifuddin berpendapat bahwa arti program adalah serangkaian aktivitas atau kegiatan yang disusun berdasarkan rencana dan dilakukannya dengan seksama dan dilaksanakan secara berkesinambungan dalam mencapai tujuan organisasi⁵.

Adapun menurut Eko Putra program adalah merupakan implementasi kebijakan kesatuan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kesinambungan yang melibatkan banyak orang dan terjadi dalam suatu organisasi untuk tujuan tertentu⁶.

Dari beberapa definisi tentang program yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rangkaian kerja yang telah direncanakan untuk dijadikan acuan dalam bekerja guna mencapai tujuan, sebagaimana ditentukan pada awal perencanaan.

Tahfiz merupakan istilah dalam Bahasa Indonesia yang berasal dari serapan kata Bahasa Arab. *Tahfiz* memiliki arti menahan gambaran yang diketahui, atau dikatakan sebagai sesuatu yang dikuatkan di akal dan dikuasainya, juga bisa bermakna suatu perjanjian yang sedikit dilalaikan dan lawan daripada kelupaan, bisa juga dimaknai sebagai suatu susunan yang terdapat dalam jiwa, dimana dengannya akan melahirkan suatu kefahaman, terkadang dimaknai dengan ketepatan dalam jiwa⁷.

Sedangkan lafaz Al Qur'an berasal dari Bahasa Arab *qara – yaqrau - qiroatan*, artinya membaca, dan quran adalah bentuk masdar (kata benda) yaitu *quraanan*, artinya adalah bacaan. Sebagaimana disebutkan dalam surat al Qiyamah ayat 17-18;

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ، فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: Sesungguhnya atas Kami lah tanggungan pengumpulannya (di dadamu) dan bacaannya. Maka, apabila Kami bacakan (yang Kami kumpulkan dari bacaan itu), maka ikutilah bacaannya.

Imam al Qurthubi (w. 671 H) menyebutkan satu riwayat dari Rasulullah SAW yang dengan riwayat ini akan bisa kita mengerti makna al qu'ran. Berikut penuturannya;

فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ اسْتَمَعَ، وَإِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا قَرَأَهُ.

Artinya: Adalah Rasulullah SAW setelah peristiwa kedatangan Jibril AS yang membacakan kepadanya (bacaan) itu, maka Rasulullah SAW pun mendengarkannya. Dan ketika Jibril AS telah pergi, Rasulullah SAW pun membaca bacaan itu sebagaimana dibacakan oleh Jibril AS.⁸

Dr. Mustafa Diib Buga dan Muhyiuddin Diib Mastu dalam *al Wadikh li 'ulum al qu'ran* menyebutkan makna al qu'ran sebagai suatu lafaz yang berasal Bahasa 'arabi yang memiliki keistimewaan. Ia merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT melalui perantara Malaikat Jibril AS untuk diberikan kepada Nabi Muhammad SA. Lafaz-lafaz ini diturunkan secara mutawatir (terjaga dan terpelihara), di mana lafaz-lafaznya

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifudin, *Evaluasi Proram Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2010) Cet ke-2, hal. 4

⁶ Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pusataka Belajar. 2005), hal. 8

⁷ Ibrahim bin al Husaini asy Syinqiti, *Thoriqah Hifzi al Qur'an 'inda asy Syanathiqah* Hal. 15

⁸ Abu Abdillah, Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar bin Farah al Anshari al Khazraji Syamsuddin al Qurthubi, *al Jami' Li Ahkam al Qur'an* Vol. 19 (Cairo: Daar al Kutub al Mishriyah, 1964) Hal. 106

dituliskan di lembaran-lembaran, dan yang membacanya termasuk kategori beribadah, sebagai permulaan adalah surat al fatihah dan sebagai penutup surat an Naas⁹.

Dari paparan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa program tahfiz al qur'an adalah serangkaian rencana dan tindakan untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka menjaga, menghafal lafaz-lafaz yang apabila dibaca menjadi ibadah, merupakan firman Allah SWT yang diberikan kepada Rasulullah SAW sebagai wahyu dan diberikan melalui perantara Malaikat Jibril AS, yang berada di dalam dada dan lembaran dan diawali dari surat al Fatihah sampai surat an Naas.

Sedangkan juz 30 atau sering disebut juz amma adalah juz terakhir di dalam al qur'an. Juz 30 ini diawali dengan surat an Naba yang terdiri dari 40 ayat dan diakhiri dengan surat an Naas yang terdiri dari 6 ayat. Juz 30 ini terdiri dari 37 surat dan 564 ayat¹⁰.

Membaca dan menghafal merupakan kompetensi yang berbeda. Membaca adalah kemampuan merangkai huruf, kata dan kalimat. Sedangkan menghafal adalah kemampuan untuk menahan dan meletakkan huruf, kata dan kalimat tadi di dalam memori/ingatan untuk kemudian pada suatu waktu dikeluarkan kembali hasil apa yang telah dibaca tersebut. Meskipun Bloom dalam daftar kemampuan teknisnya meletakkan kompetensi membaca dan menghafal pada level kognitive satu, namun tetap itu merupakan suatu hal yang berbeda.

Anak pada usia sekolah dasar diberikan beban dan kewajiban hanya untuk menghafal surat-surat pendek saja, seperti; al fatihah, an naas, al falaq, al ikhlas, an nasrh, al kafirun, al 'ashr, al maidah ayat 2, dan al mujadilah ayat 12-13. Sedangkan pada Taman Pendidikan al Qur'an ditambah beberapa ayat pendek pilihan, seperti; surat al Jum'at ayat 9-11, ayat Kursi surat al Baqarah ayat 255, dan lain-lain.

Mengingat akan adanya tuntutan pada ajang perlombaan pada Pentas Pendidikan Agama Islam (PENTAS PAI) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Pusat salah satunya adalah lomba menghafal juz 30, yaitu dari surat an Naba surat yang ke-78 sampai dengan surat an Naas, surat yang ke-114. Ini menjadi salah satu tantangan bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik berlatar belakang sekolah agama maupun umum untuk berpartisipasi dalam ajang tersebut. Namun di satu sisi, kegiatan ini dapat menjadi sarana bagi guru PAI dalam mencegah radikalisme di sekolah, yakni dengan menghidupkan kegiatan yang positif dan pendampingan siswa pada setiap kegiatan¹¹.

Banyak lembaga-lembaga pendidikan baik negeri dan swasta ikut merespon dengan positif dan sangat antusias. Perlombaan yang biasanya dilaksanakan setiap dua tahun sekali ini. Oleh Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) Kec. Penajam, contohnya direspon dengan memerintahkan kepada Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam setiap tahun baru Islam. Suatu upaya respon yang sangat bagus dan istimewa, terutama bagi anak didik sebagai sarana pengembangan diri dan bagi tenaga pendidik sebagai sarana pembinaan dan sekaligus evaluasi pembelajaran selama ini di sekolah masing-masing.

Berbagai macam teori dan metode ditawarkan kepada peserta didik di sekolah dasar maupun dewasa untuk menghafalkan isi al qur'an, baik yang cepat (1 bulan) maupun normal (3 sampai 3,5 tahun). Metode yang cepat bisa melalui Program Karantina al Qur'an selama 30-40 hari sudah bisa menghafal al Qur'an. Salah satunya adalah teori Tabarak. Sebuah teori menghafal al qur'an yang terinspirasi dari salah satu

⁹ Dr. Mustafa Diib Bugha, Muhyiuddin Diib Mastu, *al Wadih fi 'ulum al Qur'an* (Damasqus: Darul 'Ulum al Insaniyah, 1998) hal. 15

¹⁰ Suhud Sudrajat, *Pembelajaran Tahfiz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), hal. 6-7.

¹¹ ZR, Hirdha Nurfarini, Fitriyah, Mardiana, Muhammad K. Rijal, "Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Eksistensi Paham Radikal di Sekolah", dalam *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, edisi no. 1, Vol. 5, 2018.

penghafal al qur'an yang masih berusia anak-anak, berasal dari Mesir. Dr. Kameel al Laboudy adalah ayah dari Tabarak dan Yazid. Dari kedua anaknya ini akhirnya lahir metode Tabarak.

Teori Yadain. Sebuah teori yang dikembangkan oleh Ustadz. Ma'mun al Qurthubi dan Ust. Yadi Iriyadi melalui media karantina tahfiz menemukan konsep Yadain. Teori ini ikut menciptakan anak-anak menjadi senang berinteraksi dengan al qur'an, terutama menghafalkannya.

Selanjutnya, teori menghafal yang dikenalkan oleh Ust. Bobby Herwibowo dengan metode Kauny, yaitu metode menghafal qur'an dan terjemahannya yang diiringi dengan gerakan tangan dan suara lantang. Metode Tikrar, dan masih banyak metode yang lain. Semua metode ini dikembangkan di lembaga pendidikan Islam swasta. Karena memang, mereka memiliki keunggulan di bidang kemandirian dalam pengelolaan kurikulum pembelajarannya.

Metode Taqir atau pengulangan adalah metode hafalan ayat-ayat yang telah dihafal dan diperdengarkan kembali pada guru pembimbing tahfiz yang bertujuan agar hafalan yang telah dihafal tidak lupa atau hilang. Metode ini memberikan keseimbangan materi hafalan yang begitu banyak dengan materi hafalan baru.¹²

Bagi anak didik di Sekolah Dasar Negeri tentu ini menjadi hal yang berbeda. Karena bukan berbasis agama. Sehingga program tahfiz al qur'an hanya bisa dijalankan di program ekstrakurikuler saja, atau program di luar jam sekolah.

Ketika program tahfiz al qur'an menjadi program ekstrakurikuler. Maka artinya, program ini harus dijalankan di luar jam tatap muka sekolah. Dan karena bersifat ekstrakurikuler, maka tidak bisa diterapkan untuk semua peserta didik. Hanya yang memiliki bakat dan minat saja yang bisa ikut pada program ini.

Unsur-unsur program tahfiz juz 30 ini terdiri dari beberapa unsur pokok program yang dapat dikategorikan sebagai berikut;

- 1) Kegiatan tersebut dirancang dan dilaksanakan secara bersama-sama
- 2) Kegiatan tersebut melibatkan banyak orang.
- 3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam organisasi formal atau non formal.
- 4) Kegiatan tersebut berkaitan dengan kegiatan sebelumnya yang berlangsung secara berkelanjutan.

Proses pembelajaran tahfiz juz 30 ini merupakan pembelajaran menghafal al qur'an antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan sejumlah komponen. Komponen-komponen tersebut merupakan tujuan yang ingin dicapai, baik berupa visi, misi, guru, pendekatan, metode, strategi dan teknik.¹³

Langkah-langkah penyusunan program biasa dilakukan dengan cara: 1) menetapkan jenis program dan tujuan. 2) menentukan penanggung jawab program, 3) menyusun program dan jadwal kegiatan, 4) menentukan indikator keberhasilan¹⁴.

Setelah langkah-langkah di atas dilakukan. Berikut adalah langkah lanjutan yang harus dilakukan untuk bisa berjalannya program pembelajaran tahfiz juz 30, yaitu: 1) membuat komponen proses pembelajaran, yang meliputi; tujuan pembelajaran, 2) menentukan pendekatan pada proses belajar, 3) menentukan metode pembelajaran, 4) menentukan teknik mengajar, 5) menentukan taktik mengajar.

Tujuan pembelajaran dalam program tahfiz juz 30 ini harus dibuat dengan jelas dan terarah. Tujuan pembelajaran ini bisa dibuat dengan melibatkan tiga dimensi, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan). Dan hendaknya ketiga ranah tersebut dirumuskan bersama perumusan materi yang akan diajarkan.

¹² Tim Yayasan Muntada Islam, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfiz* (Solo: al Aqwam, 2012), hal. 20

¹³ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hal. 2.

¹⁴ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 200

Adapun, pendekatan yang bisa dilakukan adalah dengan metode pendekatan doktrin agama, supaya tertanam di dalam peserta didik akan kebenaran ajaran agama yang diyakini dan akan dipelajarinya. Selanjutnya dengan pendekatan talaqqi dan musyafahah. Yaitu suatu pendekatan bertemunya antara guru dengan murid dalam satu majlis, dan keduanya saling bisa melakukan kontak komunikasi. Ini penting, karena membaca al qur'an dan menghafalkannya, seorang peserta didik harus mengetahui dengan persis tempat-tempat keluarnya huruf dan tata cara membacanya.

Menurut Abdul Mujib dan Yusuf Muzakkir bahwa metode mengajar meliputi diakronis, sinkronis, analisis, problem solving, empiris induktif dan lain-lain.¹⁵ Sedangkan Hery Noer Ali menyebut bahwa metode pengajaran meliputi Tanya jawab, diskusi, ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, belajar kelompok, karya wisata, sosiodrama, system regu dan latihan siap.¹⁶ Di dalam mempelajari al qur'an, semua metode bisa dipraktikkan. Karena semua kompetensi dalam dunia pendidikan ada di dalam nilai-nilai al qur'an.

Hal yang pertama biasanya adalah metode ceramah, di mana ustadz memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya bisa menggunakan metode musyafahah atau talaqqi. Metode ini digunakan ketika seorang guru ingin menilai apakah huruf-huruf yang sudah diajarkan dan diamalkan oleh siswanya sudah sesuai dengan makhrāj gurunya atau belum.

Termasuk dalam hal penerapan program tahfiz atau menghafal al qur'an. Di beberapa daerah atau negara. Metode talaqqi atau musyafahah masih menjadi metode yang primadona. Karena bukan hanya menjaga kualitas bacaan, namun juga menjaga aspek orisinalitas sanad atau mata rantai keilmuannya.

Program tahfiz juz 30 yang diselenggarakan di SDN 013 Penajam termasuk program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler ini bukan hanya di jam luar kegiatan belajar mengajar saja. Namun, juga pada kegiatan belajar mengajar, khususnya pada saat pembiasaan literasi sekolah, yaitu pemanfaatan 10-15 menit sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai di kelas masing-masing. Dan itu dilaksanakan setiap pagi. Sedangkan untuk program ekstrakurikulernya diselenggarakan sepekan dua kali, yaitu pada Senin dan Rabu pada waktu 18.30 – 20.00 WITA.

Program eksul tahfiz juz 30 ini, hanya bisa diikuti oleh siswa dan siswi yang terdaftar di SDN 013 Penajam, dan harus sudah bisa membaca dengan baik dan lancar, baik latin maupun huruf al quran, dan bisa diikuti oleh semua jenjang kelas.

Waktu penyelenggaraannya adalah hari Senin dan Rabu pada jam 18.00 – 20.00. kegiatan ini dibawah pengasuhan langsung oleh Guru Agama Islam dan sekaligus sebagai guru tahfiz al qur'an. Kegiatan ini diselenggarakan di Mushola SDN 013 Penajam.

Setiap kegiatan diawali dengan sholat magrib secara berjamaah. Selanjutnya peserta didik membuat satu halaqah (lingkaran) hafalan yang dipisahkan berdasarkan jenis gender masing-masing. Setiap siswa dibekali dengan mushaf latin dan buku prestasi siswa. Mushaf latin ini sebagai mushaf pegangan bagi anak yang belum bisa membaca huruf al qur'an dengan lancar dan baik. Sedangkan untuk anak-anak yang sudah lancar dalam membaca akan diberikan mushaf hafalan/mushaf bacaan biasa.

Proses penyelenggaraannya adalah diawali dengan berdoa terlebih dahulu, dilanjutkan dengan membaca bersama-sama surat-surat yang telah ditentukan daftar bacaannya oleh ustadznya, daftar bacaan yang dibaca sebelum memulai hafalan ini setiap hari berbeda-beda. Selanjutnya, masing-masing anak akan membaca mushafnya secara bersama-sama. Tekhnik membacanya adalah untuk tahap pemula menghafal akan diwajibkan membaca sebanyak 10 kali bacaan normal, lalu 5 kali bacaan tanpa melihat mushaf al qur'an. Setelah selesai target hafalannya, maka akan diminta untuk menyertorkan bacaannya ke ustadznya.

¹⁵ *Ilmu Pendidikan Islam ...* h. 146

¹⁶ *Ilmu Pendidikan Islam...,*h. 152

C. Metode Penelitian

Menurut Koentjoroningrat penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan tiga format, yaitu deskriptif, verifikasi dan grounded research. Ciri yang paling menonjol dari penelitian kualitatif ini adalah kecenderungan untuk melakukan kajian yang cermat terhadap berbagai gejala social dalam masyarakat, baik secara individu maupun dalam kelompok social.

Manfaat penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui kejadian atau fenomena sosial dari perspektif partisipan. Yang dimaksud dengan partisipan adalah sebagai narasumber dalam wawancara, observasi, pemberian data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Setelah melakukan wawancara dan observasi, kita akan mendapatkan pemahaman.

Hasil dari wawancara dan observasi tadi, kemudian diolah ke dalam aktivitas-aktivitas terkait dengan partisipan, kemudian diuraikan dan ditafsirkan tentang situasi-situasi dan kejadian. Dan yang harus dicatat adalah bahwa hasil dari model penelitian kualitatif model ini bersifat fleksibel, artinya dapat menggunakan pendekatan lain dan dikombinasi agar mendapatkan data yang lebih valid.¹⁷

Margono menyebut bahwa penelitian jenis kualitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bisa dilakukan dengan cara pendekatan deduktif dan induktif. Bisa berawal dari penilaian peneliti yang berasal dari teori dan gagasan para ahli, lalu dikembangkan menjadi permasalahan dan tawaran pemecahannya untuk memperoleh hasil dalam bentuk data empiris. Beberapa sifat penelitian kualitatif seperti; 1) penelitian dilakukan berdasarkan keadaan riil di lapangan, 2) alat pengumpulannya data yang utama adalah peneliti itu sendiri, dan 3) data yang dianalisis dilakukan dengan cara induktif¹⁸.

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah dengan cara; 1) menentukan merumuskan masalah, 2) mengumpulkan data, 3) menganalisis data, 4) merumuskan hasil studi, 5) menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode jenis *deskriptif kualitatif*. Yaitu sebuah metode yang berisikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, diarahkan dari latar belakang individu secara utuh (holistic) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variabel. Tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan²⁰.

1. Subjek/populasi dan sampel

Pelaksana penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa pascasarjana IAIN Samarinda kelas Manajemen Pendidikan Islam semester 2, yang terdiri dari; Suratman, Abu Hasan Mubarak, Sonhaji, Emma Nurani. Sedangkan sampel penelitian adalah Implementasi Program Tahfiz juz 30 SDN 013 Penajam, Kepala Sekolah SDN 013 Penajam, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kelas, Wali dan Siswa anggota ekskul Tahfiz juz 30.

2. Instrument

Beberapa instrument yang disiapkan guna suksesnya penelitian ini, seperti: daftar pertanyaan, camera, dokumen, typerecorder, dan lain-lain.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 95.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hal. 140

¹⁹ Kuncoro, *Metodologi Penelitian* (diktat) hal. 16

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 209), hal. 9

3. Prosedur dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan selama Maret-April 2020, dan dilakukan secara berangsur-angsur. Beberapa langkah yang dilakukan seperti; persiapan penelitian, melakukan survai lokasi di awal perencanaan, melakukan kajian teori dan kepustakaan yang relevan dengan variabel yang dipilih, menyusun proposal, membuat instrument penelitian, melakukan uji instrument, analisis validitas, analisis data, penyusunan laporan dan revisi.

Untuk sumber data yang akan dipakai didasarkan pada jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasar hal tersebut. Maka beberapa rujukan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

Data primer, yaitu data dan informasi yang didapat dari narasumber atau responden yang meliputi: (1) Kepala SDN 013 Penajam, Koordinator Ekstrakurikuler, Guru Kelas secara acak, Pengelola Tahfiz juz 30, peserta didik kegiatan eskul dan walinya, pengumpulan data dilakukan melalui interview dan observasi.

Sumber sekunder, yaitu data-data yang diperoleh berupa dokumen, dokumentasi, arsip-arsip penting. Sedangkan kajian pustakanya berupa: (1) buku referensi primer dan skunder dan memiliki kesamaan dengan judul penelitian, (2) dokumen resmi, baik secara tertulis maupun lisan, tentang kondisi objektif SDN 013 Penajam.

Adapun beberapa teknik yang dilakukan adalah: (1) wawancara/interview, yaitu dengan cara peneliti melakukan percakapan langsung dengan narasumber, dalam bentuk dialog dengan terlebih dahulu disiapkan list pertanyaan. (2) observasi, yaitu dengan pengamatan langsung di lapangan. Observasi ini dilakukan dengan cara partisipan dan non partisipan. (3) dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data-data penting terkait objek penelitian, seperti; buku, catatan, buku agenda, prasasti, surat kabar, transkrip majalah notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²¹

Beberapa alat bantu untuk menguji keabsahan data kualitatif pada penelitian ini seperti: (1) triangulation, yaitu penggunaan multi investigasi, multi sumber atau data, atau multi metode untuk mengkonfirmasi temuan yang muncul. (2) member check, yaitu suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. (3) long term observation, yaitu kegiatan perpanjangan pengamatan di mana peneliti berada di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. (4) peer examination, yaitu teknik dilakukn melalui diskusi dengan teman sejawat tentang hasil sementara atau hasil akhir yang dilakukn peneliti. (5) participatory of collaborative modes of research, yaitu penekanan bagi peneliti untuk melakukan pengecekan prosedur penelitian yang telah dilakukan, sehingga menghasilkan informasi. (6) researcher's biases, yaitu kemampuan mengecek ulang asumsi-asumsi yang berkembang selama penelitian berlangsung. (7) analisis kasus negatif, yaitu teknik melihat hasil penelitian dari kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. (8) thick description, yaitu teknik ujian keteralihan, di mana seorang peneliti diminta untuk menjelaskan secara detail hasil penelitian. (9) auditing, yaitu pemeriksaan kembali terhadap keseluruhan proses penelitian, dan biasanya dipakai untuk mengukur dependability atau realibilitas²².

D. Hasil dan Pembahasan

SDN 013 Penajam terletak di Kilometer 15, Desa Giri Mukti Kec. Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Sekolah yang berdiri sejak 1970 ini termasuk sekolah yang berada di ring I dari pengelolaan Blok Chevron Lawe-Lawe. Sekolah dengan predikat A berturut-turut ini, termasuk sekolah yang berprestasi. Di antaranya pada 2017 mendapatkan juara harapan II untuk Lomba Budaya Mutu tingkat Nasional, Penghargaan Kaltim Cemerlang oleh Gubernur Kaltim, Prof. Dr. Awang Faruq Ishaq.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989) hal. 202

²² *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. I

Sekolah Adiwiyata Nasional, Sekolah Ramah Anak, dan lain sebagainya. Di sisi lain unggul dari dimensi non akademik, dari akademik sendiri, prestasi yang telah diraih oleh SDN 013 Penajam mengalami penurunan.

Sekolah yang pernah dikukuhkan sebagai Rintisan Sekolah Dasar Indonesia (RSDI) ini terus berbenah dan memperbaiki kualitas akademiknya. Di bidang Pendidikan Agama Islam, SDN 013 Penajam termasuk unggul dari dimensi akademik dan pembiasaan akhlakul karimah, hafalan asmaul husna 99 nama oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, pelaksanaan Jum'at Religi, yaitu program yang diselenggarakan di hari Juma't setiap awal bulan. Kegiatan ini berisikan; 1) solat duha berjamaah, 2) dzikir yasinan, 3) dzikir asmaul husna, 4) sambutan dan arahan, 5) penampilan-penampilan kreatifitas siswa.

Selain itu juga dikembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang diwadahi dalam Qur'an Corner. Qur'an Corner ini nanti yang akan mengembangkan pembinaan dan pendidikan al qur'an untuk semua siswa dan guru-guru di SDN 013 Penajam.

Di bawah kepemimpinan Hj. Rusmilawati, S.Pd, SDN 013 Penajam semakin mantap menuju masa depan. Terbaru, pada awal Maret 2020 yang lalu, SDN 013 Penajam menerima kedatangan tamu dari semua tenaga pendidik Gugus 2 dari Kabupaten Paser. Kunjungan ini merupakan kunjungan yang kedua, setelah yang pertama dilakukan oleh semua Kepala Sekolah SD se Kab. Paser juga Pengawas, Korwas, Pokjawas, pejabat Dinas Pendidikan Kab. Paser dan Kepala Dinas Kab. Paser bahkan langsung ikut membersamai rombongan ini.

Beberapa informasi yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan interviu dan observasi dengan beberapa narasumber berikut beberapa temuan hasil penelitian terkait dengan implementasi program tahfidz al quran juz 30 yang dilakukn di SDN 013 Penajam.

1. Dibentuk badan Qur'an Corner sebagai wadah untuk mengelola dan membina program tahfiz al qur'an. Badan ini akan bekerja dan berada di bawah naungan kepala SDN 013 Penajam secara langsung.
2. Pembentukan badan ini dilakukan supaya kegiatan pembinaan al qur'an dilakukan dengan professional.
3. Badan ini berada di bawah unit ekstrakurikuler.
4. Badan ini dipimpin oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa guru pendamping.
5. Badan ini terdiri dari beberapa unit, seperti; Tahfiz al quran juz 30, Seni Qiroat Tilawah dan Tartil, Public Speaking (untuk melatih seni pidato dan berbicara di depan public), Seni Qasidah dan Hadrah Islami, Islamic literacy club (ILC) (untuk mengembangkan wawasan keislaman).
6. Susunan pengurus Quran Corner adalah sebagai berikut;
 - a) Pelindung : Kepala SDN 013 Penajam
 - b) Ketua coordinator : Abu Hasan Mubarak, S.S.I
 - c) Sekretaris : Muh. Wildani Fahmi, S.Pd.I
 - d) Bendahara : Nurul Hikmawati, S.Pd
 - e) Unit tahfiz : Abu Hasan Mubarak
 - f) Unit qiroat : Muh. Wlladani Fahmi
 - g) Unit Public Speaking : Marhaman, S.Pd
 - h) Unit Seni : Miswanti, S.Pd
 - i) Unit Literacy Islamic Club : Rina Hutami Putri, S.Pd
7. Untuk progam tahfiz al qurnan juz 30 sendiri menggunakan beberapa strategi dan metode, seperti;

- a) Penggunaan mushaf latin diperuntukan bagi peserta program dan belum lancar membaca huruf al qur'an.
 - b) Harus dinyatakan lulus tahsin sebelum menyetorkan hafalannya ke ustadz.
 - c) Masing-masing peserta didik diberikan mushaf latin dan buku prestasi siswa.
 - d) Metode yang digunakan secara umum adalah talaqqi, musyafahah dan tikkar.
8. Tahapan proses kegiatan belajar mengajar yaitu;
- 1) Solat magrib berjamaah dipimpin oleh ustadz di mushola
 - 2) Membaca aurad dengan membaca surat al ikhlas, al falaq, al naas, al fatihah dan ayat kursi.
 - 3) Ustadz dan peserta didik membentuk halaqah (lingkaran) taklim.
 - 4) Peserta didik dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.
 - 5) Kegiatan program tahfiz juz 30 dimulai dengan membaca surat al fatihah dan doa pembuka.
 - 6) Membaca surat-surat (terjadwal) secara bersama-sama. Tikkar hafalan.
 - 7) Proses menghafal masing-masing peserta didik.
 - 8) Menyetorkan hafalan di depan ustadz.
 - 9) Ustadz mengisi buku prestasi peserta didik.
 - 10) Kegiatan penutup dilakukan dengan cara membaca surat-surat (terjadwal) secara bersama-sama.
 - 11) Doa penutup rahmat qur'an dan kafarat majlis.
 - 12) Sholat isya berjamaah
9. Setiap dua bulan diadakan malam hafalah lill huffadz, atau malam demonstrasi hafalan bagi peserta didik dihadapan orang tua dan guru-guru.
10. Jadwal latihan adalah sebagai berikut;

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	18.30 – 20.00 (90 menit)	Tahfidz
Rabu		Tahfidz

11. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan program tahfidz quran juz 30 ini adalah;

Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	-	-	-
2	4	4	8
3	-	-	-
4	4	6	10
5	-	-	-
6	-	-	18

12. Jumlah ustadz yang mendidik adalah sebagai berikut;

No	Nama ustadz	Alamat
1	Abu Hasan Mubarak, S.S.I	Nipah-Nipah

2	Muhammad WILDANI Fahmi, S.Pd.I	Petung
3	Nurul hikmawati, S.Pd	Giri Mukti
4	Marhaman, S.Pd	Penajam
5	Rina Hutami Putri, S.Pd	Petung
6	Miswanti, S.Pd	Petung

13. Daftar inventaris

- 1) Mushola
- 2) Lemari
- 3) Mushaf latin
- 4) Buku prestasi siswa
- 5) Meja
- 6) Kursi
- 7) Kipas angin
- 8) Karpet
- 9) Buku-buku referensi islam
- 10) Buku iqra 1 – 6
- 11) Mushaf al qur'an standar

14. Pemberian nilai dilakukan dengan system sebagai berikut;

Adapun standar yang telah ditetapkan adalah :

- a. Nilai 50 – 60 dengan tingkatan *Mahmul* (kurang), dengan ketentuan santri dapat menghafal dan membaca, akan tetapi tajwid dan tahsin atau bacaan banyak yang salah, dalam menghafal masih sering dibantu oleh pembimbing.
- b. Nilai 66 – 74 dengan tingkatan *Maqbul* (cukup), dengan ketentuan santri mampu menghafal dan membaca al-quran cukup lancar dan teratur, tetapi tajwid dan tahsin masih banyak yang salah.
- c. Nilai 75 – 89 dengan tingkatan *Jayyid* (baik), dengan ketentuan santri mampu menghafal dan membaca al-quran dengan baik tetapi tajwid dan tahsin masih ada yang perlu dibetulkan.
- d. Nilai 90 – 100 dengan tingkatan *Mumtaz* (sangat baik), dengan ketentuan santri dapat menghafal dan membaca dengan teratur sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsinnya.

E. Kesimpulan

Beberapa hal yang bisa diambil kesimpulannya adalah:

1. Program tahfiz qur'an sekarang ini telah menjadi daya tarik tersendiri bagi dunia lembaga pendidikan Islam secara umum, tidak terkecuali pendidikan negeri. Utamanya di sekolah dasar.
2. Program tahfiz quran di sekolah negeri sebaiknya dibuatkan badan tersendiri seperti yang dilakukn di SDN 013 Penajam dengan membentuk badan Quran Corner.
3. Guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadikan program tahfiz sebagai sarana pengembangan diri dan aktualisasi diri sekaligus menjadi sarana pembinaan peserta didik untuk menemukan bakat dan minatnya.
4. Pengelolaan Quran Corner di SDN 013 Penajam masih belum maksimal dan masih sangat membutuhkan pemikiran dan sumbang saran.
5. Masih diperlukan sosialisasi dan komunikasi ke siswa dan orang tuanya guna mengikuti program tahfiz qur'an di sekolah.
6. Program tahfiz quran juz 30 di sekolah negeri bisa dijadikan sebagai salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.

7. Pengelolaan tahfiz quran juz 30 bisa memanfaatkan berbagai metode hafalan qur'an yang dimiliki dan dikembangkan oleh orang lain untuk diterapkan di lembaganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah, Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakar bin Farah al Anshari al Khazraji, Syamsuddin al Qurthubi *al Jamil li Ahkam al Qur'an* (Cairo: Daar al Kutub al Mishriyah, 1964)
- Arbain, Syekh H. Hamzah, & Imroh A. Musfirah, "Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga terhadap Pengembangan Karakter Anak", dalam *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, edisi no. 3, Vol. 5, 2018.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saifudin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) Cek. Ke-2.
- Indah, Ariski Nuril, Isna Niah, & Muhammad K. Rijal, "Tantangan dan Solusi bagi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi", dalam *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, edisi no. 1, Vol. 5, 2018.
- Buga, Mustafa Diib, Muhyiuddin Diib Mastu. *al Wadih fi 'Ulum al Qur'an* (Damasqus: Darul Ulum al Insyaniah, 1998).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- ZR, Hirdha Nurfarini, Fitriyah, Mardiana, Muhammad K. Rijal, "Tindakan Preventif Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Eksistensi Paham Radikal di Sekolah", dalam *Jurnal Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, edisi no. 1, Vol. 5, 2018.
- Ibrahim bin al Husain as Syinqiti *Thoriqat Hifzil al Qur'an 'inda as Syanathiqah*
- Kuncoro, *Metodologi Penelitian* (diktat)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Naskah Akademik RPJMD Kab. PPU Tahun 2018-2023
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2010)
- Sudrajat, Suhud. *Pembelajaran Tahfiz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tim Yayasan Muntada Islam, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfiz* (Solo: al Aqwam, 2012).
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis bagi pendidik dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005)